

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Hasil penelitian tentang pembinaan akhlak siswa melalui kuliah tujuh menit (Studi kasus SMA Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar) dapat disimpulkan bahwa:

#### **1. Strategi pembinaan akhlak yang dilakukan guru Pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Muhammadiyah Darul Arqam Karanganyar**

##### **a) Memilih dan menentukan model strategi pembelajaran yang inovatif**

Guru menggunakan gaya penyampaian konten yang ringkas, hanya menjelaskan topik-topik utama pelajaran, untuk mengadopsi strategi pembelajaran yang inovatif. Setelah itu, siswa diinstruksikan untuk mencari dan menyelidiki informasi lebih lanjut sendiri, baik secara daring maupun di buku. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengajar siswa untuk berpikir kritis, bekerja secara mandiri, dan bertanggung jawab atas pekerjaan mereka.

Metode pengajaran lainnya adalah model kerja kelompok kecil, di mana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberi berbagai tugas untuk diselesaikan sambil mendiskusikan berbagai subjek. Siswa melaporkan hasil diskusi mereka kepada teman-teman mereka setelah bertukar informasi antar kelompok. Ini memberi setiap anak kesempatan untuk berpartisipasi sepenuhnya, mengembangkan keterampilan

komunikasi, dan belajar untuk menghargai sudut pandang orang lain. Sebagai sarana untuk memperkuat hasil percakapan, instruktur menyimpulkan pelajaran. Pendekatan ini menunjukkan bagaimana lingkungan belajar menjadi lebih dinamis, interaktif, dan mendukung pengembangan karakter.

**b) Melalui Kuliah Tujuh Menit**

Latihan Kultum (Kuliah Tujuh Menit) yang digunakan di SMA Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar merupakan metode yang cukup berhasil untuk menanamkan nilai-nilai moral pada anak-anak. Sebelum latihan ini dilaksanakan, beberapa anak dianggap memiliki moral yang buruk. Namun, sebagian besar anak menunjukkan peningkatan perilaku setelah mengikuti kultum, termasuk dalam hal menyapa satu sama lain, berjabat tangan dengan guru, dan bersikap sopan dalam situasi sosial. Hal ini mendukung pernyataan kepala sekolah dan instruktur bahwa latihan kultum merupakan bagian dari upaya untuk mengajarkan nilai-nilai Islam secara lugas, teratur, dan konsisten.

Kesulitan yang ditimbulkan oleh kemajuan teknologi dan dampak buruk dunia digital juga sangat terkait dengan sejarah pelaksanaan kultum. Siswa didorong untuk lebih peka terhadap nilai-nilai moral dan spiritual dengan membiasakan diri mendengarkan ceramah agama singkat setiap hari. Hal ini dapat menjadi perlindungan terhadap dampak buruk media sosial dan internet. Pentingnya amalan ini ditegaskan oleh para pendidik, termasuk pendidik agama, sebagai salah satu upaya memperdalam

pemahaman agama, memperkuat keimanan, dan melahirkan pribadi-pribadi yang berakhlak mulia dan mengamalkan nilai-nilai Islam.

Para guru berpartisipasi aktif dalam mendampingi siswa selama kegiatan, menunjukkan tingginya tingkat partisipasi mereka dalam kegiatan tersebut. Guru mata pelajaran umum dan Pendidikan Agama Islam turut membantu menyukseskan program ini. Dukungan penuh dari setiap aspek sekolah menunjukkan bahwa pengembangan moral merupakan tugas bersama dalam membangun lingkungan belajar yang mulia dan religius, bukan hanya tugas guru agama. Diharapkan kegiatan ini dapat mengembangkan karakter moral siswa di samping kecerdasan akademis mereka.

## **2. Faktor Penghambat dan Pendukung Pembinaan Akhlak Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar**

### **a) Faktor pendukung pembinaan akhlak**

Yang pertama adalah pengajar, yang merupakan salah satu unsur terpenting dalam pendidikan. Kondisi pengajar sangat memengaruhi keberhasilannya dalam mendidik dan meningkatkan mutu pendidikan. Kedua, dukungan dan dorongan dari keluarga, baik dari orang tua maupun guru PAI. Ketiga, (1) komitmen pimpinan, (2) komitmen pemegang saham, dan (3) komitmen guru. Dedikasi ini berujung pada lahirnya berbagai aturan atau pedoman yang membantu siswa SMA Muhammadiyah Darul Arqam Karanganyar untuk meraih keberhasilan moral. Salah satu masalah yang paling mendesak adalah terjalannya kerja

sama antara pengajar PAI dengan pengurus sekolah agar tercipta pemahaman bersama

b) Faktor penghambat dalam pembinaan akhlak pertama

Khususnya, minimnya pengetahuan siswa. Meskipun pengurus dan guru PAI telah berupaya keras untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan positif dan memberikan contoh nyata, masih banyak siswa yang belum mengetahui cara mengamalkannya. Kedua, minimnya fasilitas yang memungkinkan guru PAI melakukan teknik penanaman nilai-nilai agama Islam, yaitu dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang memang dirancang khusus untuk itu. Jika sarana dan prasarana memadai, kegiatan-kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik, tetapi jika tidak, maka kegiatan-kegiatan yang dimaksudkan tidak akan berjalan sebagaimana mestinya.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis antara lain:

### **1. Implikasi Teoritis**

- a. Meningkatkan Pengetahuan Teori Pendidikan Agama Islam: Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada badan pengetahuan dan literatur mengenai teori pendidikan agama Islam yang menekankan penggunaan teknik praktis untuk meningkatkan perkembangan moral. Misalnya, konsep moralitas Islam, yang mencakup peningkatan perilaku sesuai

dengan prinsip-prinsip agama, dapat diterapkan oleh para pendidik dalam proses pengajaran.

- b. Pengembangan Kurikulum untuk Pendidikan Agama Islam: Hasil penelitian ini dapat berdampak pada bagaimana kurikulum Pendidikan Agama Islam dikembangkan, khususnya yang berkaitan dengan penggabungan sumber daya yang mendorong pertumbuhan moral siswa. Misalnya, dengan menyediakan sumber daya moral atau etika yang dapat digunakan siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Model Pertumbuhan Moral yang Efektif: Temuan penelitian ini, pada prinsipnya, dapat membantu dalam penciptaan model pertumbuhan moral yang lebih komprehensif pada siswa. Salah satu strategi alternatif atau yang berhasil untuk membangun cita-cita moral dan agama, khususnya dalam menghadapi isu-isu kontemporer, adalah pendekatan kultural.

## **2. Implikasi Praktis:**

- a. Taktik Pembelajaran yang Lebih Efektif: Dari sudut pandang praktis, temuan penelitian ini menyarankan instruktur Pendidikan Agama Islam untuk lebih berhati-hati saat membuat taktik pembelajaran yang berpotensi memengaruhi perubahan perilaku dan sikap pada siswa mereka. Salah satunya adalah melalui kegiatan kultus, yang merupakan cara ampuh untuk menyebarkan ajaran agama dan moral dengan cepat dan efektif.
- b. Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Pengembangan Moral: Siswa dapat lebih berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang menekankan pengembangan karakter dengan menggunakan *cultum* sebagai salah satu

cara dalam pengembangan moral. Dengan melibatkan siswa dalam proses percakapan dan introspeksi, *cultum* yang diajarkan dapat berfungsi sebagai platform untuk evaluasi dan peningkatan moral.

- c. Penerapan Prinsip-prinsip Agama dalam Kehidupan Sehari-hari: Karakter siswa yang lebih baik, moral yang tinggi, dan kapasitas untuk menerapkan prinsip-prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari merupakan implikasi praktis jangka panjang. Instruktur dapat memberikan contoh yang baik dan membantu siswa mengamalkan prinsip-prinsip ini dengan menggunakan *cultum* sebagai bagian dari rencana pengembangan moral.
- d. Meningkatkan Kualitas Pengajaran Guru: Guru dapat meningkatkan kualitas pengajaran mereka dengan mempelajari lebih lanjut tentang metode penyampaian materi berbasis budaya yang efisien. Selain itu, hal ini memungkinkan pendidik untuk memaksimalkan waktu kelas tanpa mengorbankan kualitas konten yang mereka sampaikan.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penemuan penelitian, sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait, peneliti memberi saran-saran sebagai berikut:

1. Agar visi dan tujuan sekolah dapat tercapai dengan baik, maka kepala sekolah hendaknya meningkatkan dan menanamkan akhlak mulia kepada seluruh pendidik dan peserta didik, khususnya SMA Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar.

2. Bagi para pengajar Pendidikan Agama Islam agar lebih memperhatikan perilaku peserta didik di kelas dan membuat program pembelajaran yang dapat menumbuhkan akhlak mulia agar dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan.
3. Peserta didik diharapkan selalu aktif dan sadar diri tanpa harus mengikuti aturan yang telah ditetapkan di sekolah, khususnya dalam hal pembinaan akhlak peserta didik, yaitu dengan mengikuti kegiatan keagamaan. Hal ini dapat dilakukan dengan melaksanakan pembinaan akhlak peserta didik melalui ceramah selama tujuh menit, sehingga peserta didik memiliki akhlak mulia yang sesuai dengan misi sekolah, yaitu berakhlak mulia, berprestasi, berbudaya, dan peduli lingkungan.
4. Dengan adanya tesis ini, diharapkan para calon sarjana dapat meningkatkan pembinaan akhlak peserta didik, yang dilaksanakan di sekolah melalui ceramah selama tujuh menit.